

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA DI DESA SIPANGKO

Lena Juliana Harahap

STIKes Darmais Padangsidempuan

Email: lenajulianahrp@gmail.com

ABSTRACT

The existence of elderly posyandu is not balanced with the support of families to actively participate in the activities of elderly posyandu in Sipangko Village in 2020, out of 72 seniors who came to Posyandu in January as 19 people. The number is low when compared to the number of elderly. This indicates visits to Posyandu Lansia are still very low. This study aims to find the relationship of family support with the utilization of elderly posyandu in Sipangko Village, Angkola Muaratais District, South Tapanuli Regency in 2020. This type of research is an analytical survey with a cross-sectional approach, a population of elderly in sipangko village, Angkola Muaratais district, South Tapanuli Regency as many as 72 people. Sampling in this study was conducted in a total and analyzed using the Chi-Square test. The results showed a relationship of family support with the utilization of elderly Posyandu in Sipangko Village, Angkola Muaratais District, South Tapanuli Regency in 2020, with a value of $p\text{-value} = 0.009 < 0.05$. The expected that the Puskesmas include the role of elderly families in supporting the utilization of elderly posyandu. Provide understanding to family members forward elderly assistance is during posyandu and a sense of ownership to the elderly that posyandu belongs to the community so that indirectly the awareness of the elderly to utilize posyandu is increasing.

Keywords: *family, support, utilization, elderly posyandu*

PENDAHULUAN

Lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut *Aging Process* atau proses penuaan. Usia lanjut sebagai tahap akhir siklus kehidupan merupakan tahap perkembangan normal yang akan dialami oleh setiap individu yang mencapai usia lanjut (Notoatmodjo, 2014).

Diperkirakan tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9,03%). Diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 (48,19 juta). Tiga provinsi dengan persentase lansia terbesar adalah di Yogyakarta (13,81%), Jawa Tengah (12,59) dan JawaTimur (12,25%). Sementara itu, tiga provinsi dengan persentase lansia terkeci adalah Papua (3,20%), Papua Barat (4,33%) dan Kepulauan Riau (4,35%) (Kemenkes RI, 2017).

Proporsi lansia di Sumatera Utara telah mencapai 7,58 % dari keseluruhan jumlah penduduk Sumatera Utara pada tahun 2018. Kondisi ini menunjukkan bahwa proporsi lansia dalam satu tahun bertambah 0,33 % (Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2018).

Salah satu dukungan pemerintah terhadap lansia adalah kegiatan posyandu lansia yang meliputi pelayanan pemeriksaan tekanan darah dan kesehatanyang dilakukan setiap sebulan sekalai, serta pemberian makanan tambahan dan senam lansia yang dilakukan seminggu atau dua minggu sekali. Posyandu lansia juga melaksanakan kegiatan pelatihan dan peningkatan keterampilan bagi lansia yang dibina oleh Puskesmas setempat (Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2018).

Menurut penelitian Astuti (2017) dukungan keluarga terhadap lansia di dusun dukuh Seyegan Sleman kategori cukup sebanyak 24 orang (40,7%). Hasil penelitian Noviana (2014) di desa Ngempon Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang diketahui sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan dari keluarga untuk datang ke posyandu lansia sebanyak 34 orang (52,3%) dan 31 orang (47,7%) lainnya didukung keluarga untuk mengikuti posyandu lansia.

Adapun Kegiatan yang dilakukan dalam posyandu lansia di Desa Sipangko Kecamatan Angkola Muaratais meliputi kegiatan senam lansia, pemeriksaan kesehatan, pengobatan dan penyuluhan kesehatan. Adapun jadwal Posyandu ini berlangsung sekali dalam sebulan.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti diposyandu lansia Desa Sipangko, jumlah yang datang berkunjung ke posyandu lansia pada tahun 2018, dari 81 jumlah lansia setiap bulannya yang datang hanya 15 orang. Tahun 2019, dari 72 lansia yang datang bulan januari hanya 19 orang. Tentu saja jumlahnya masih sangat rendah jika dibandingkan dengan jumlah lansia yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa kunjungan ke Posyandu Lansia masih sangat rendah.

Keberadaan posyandu lansia tersebut tidak diimbangi dengan adanya dukungan keluarga untuk aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia di Desa Sipangko, dimana berdasarkan wawancara dari 6 lansia yang ada di posyandu lansia, 4 lansia mengatakan kalau sering lupa dengan jadwal kegiatan posyandu karena keluarga tidak mengingatkan tentang jadwal kegiatan posyandu, satu orang mengatakan tidak ada keluarga yang mengantar ke posyandu lansia,

sedangkan satu lansia selalu diingatkan dan diantar ke posyandu.

Pemanfaatan posyandu lansia yang masih sangat jauh dari target yang diharapkan membuat peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di Desa Sipangko.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sipangko pada bulan Maret s/d Mei 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang ada di Desa Sipangko dengan jumlah 72 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *total sampling*, dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel sebanyak 72 orang. Pengumpulan data penelitian diambil langsung dari responden melalui angket dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur variabel terikat yaitu pemanfaatan Posyandu lansia dan variabel bebas yaitu dukungan keluarga.

Analisa data dalam penelitian ini terdiri dari dua analisa yaitu analisa univariat yang digunakan untuk menjabarkan secara deskriptif mengenai distribusi frekuensi masing-masing variabel yang diteliti dan analisa bivariat untuk mengetahui hubungan masing –masing variabel (Notoatmodjo, 2014). Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square* dengan tingkat kesalahan 5% (0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga Lansia

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	22	30,6
Tidak Baik	50	69,4
Total	72	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui bahwa mayoritas lansia memiliki dukungan keluarga yang tidak baik berjumlah 50 orang (54,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Pemanfaatan Posyandu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Memfaatkan	26	36,1
Tidak Memfaatkan	46	63,9
Total	72	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui bahwa mayoritas lansia tidak memanfaatkan posyandu sebanyak 46 orang (50,5%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Dukungan Keluarga	Pemanfaatan Posyandu				Jumlah		<i>p-value</i>
	Tidak memanfaatkan		Memanfaatkan				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	N	%	
Baik	5	22,7	17	77,3	22	30,6	0,009
Tidak Baik	41	82,0	9	18,0	50	69,4	
	46	63,9	26	36,1	72	100	

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa lansia dengan dukungan keluarga yang tidak baik memiliki persentase lebih tinggi untuk tidak memanfaatkan posyandu sebanyak 41 lansia (82,0%).

Berdasarkan hasil ujistatistik diperoleh $p\ value = 0,009 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Sipangko Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020.

Pembahasan

1. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Sipangko

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia dengan dukungan keluarga yang tidak baik memiliki persentase lebih tinggi untuk tidak memanfaatkan posyandu, dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan

antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posyandu Lansia.

Berdasarkan hasil penelitian Sumantra et al. (2017) dukungan emosional berhubungan dengan kepatuhan lansia minum obat lansia karena dukungan emosional sendiri mencakup empati, kepedulian dan perhatian yang dengan mudah dapat keluarga berikan kepada lansia.

Dukungan keluarga yang paling sedikit diterima oleh responden dengan dukungan tinggi adalah dukungan instrumental. Berdasarkan hasil penelitian Khairani (2014) tidak ada hubungan antara dukungan instrumental keluarga dengan kesepian yang terjadi pada lansi. Dukungan instrumental sendiri adalah dukungan keluarga yang berpartisipasi dalam memberi bantuan baik itu berupa fisik, uang ,pekerjaan dan peralatan.

Dukungan terhadap anggota keluarga termasuk lansia, diharapkan

dapat meningkatkan kondisi psikologis lansias ehingga lansia merasa diberi dukungan dan berguna bagi anggota keluarga dan juga merasa kesehatan lansia diperhatikan oleh anggota keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Noviana (2014) di Desa Ngempon Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia keposyandu.

Dukungan keluarga merupakan suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu, yang diperoleh dari anggota keluarga sehingga anggota keluarga yang sakit atau yang membutuhkan dukungan, motivasi merasa diperhatikan, dihargaidandicintai oleh orang terdekat. Dukungan keluarga berperan meningkatkan kesehatan tubuh dan menciptakan efek yang positif. Dukungan keluarga diartikan sebagai bantuan saat menghadapi keadaan yang kurang menyenangkan dalam hidup.

Dukungan keluarga memiliki peran penting terhadap lansia dalam pemanfaatan posyandu oleh lansia. Kalau tidak ada dukungan dari keluarga maka secara tidak langsung intensitas kunjungan lansia keposyandu akan semakin berkurang. Dengan tidak adanya dukungan dari keluarga maka para lansia akan tidak jadi datang keposyandu apalagi bagi lansia yang

tidak mampu lagi berjalan sendiri untuk datang keposyandu. Begitu pun sebaliknya dengan adanya dukungan dari keluarga maka secara tidak langsung keluarga tersebut memiliki peran penting untuk meningkatkan intensitas kunjungan lansia keposyandu. Upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi rendahnya dukungan keluarga adalah dengan memberikan arahan dan pemahaman kepada anggota keluarga betapa pentingnya lansia datang keposyandu untuk memantau status kesehatan lansia setiap bulannya. Sehingga dapat mendeteksi secara dini gangguan kesehatan dan dapat meningkatkan derajat kesehatan, dan usia harapan hidup lansia tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posyandu lansia di Desa Sipangko Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020, dengan nilai $p\ value = 0,009 < 0,05$.

Saran

1. Bagi Puskesmas Pintu Padang

Diharapkan pihak Puskesmas untuk mengikutsertakan peran keluarga lansia dalam mendukung pemanfaatan posyandu lansia. Memberikan pemahaman kepada anggota keluarga betapa pentingnya pendampingan lansia

saat posyandu, dan rasa kepemilikan kepada lansia bahwa sebenarnya posyandu itu milik masyarakat sehingga timbul kesadaran lansia untuk memanfaatkan posyandu. Meningkatkan penyuluhan berbagai macam hal berkaitan dengan masalah kesehatan dalam pelayanan posyandu lansia sehingga dapat lebih mengerti pada masalah kesehatan dan mau untuk lebih memanfaatkan posyandu lansia.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan kepada seluruh masyarakat terutama tokoh masyarakat dan anggota keluarga dari lansia lebih mendukung lagi lansia untuk datang dan memanfaatkan Posyandu. Supaya kunjungan lansia ke Posyandu semakin meningkat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karena keterbatasan waktu, tenaga dan pengetahuan peneliti, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih banyak lagi variabel yang dapat menyebabkan lansia tidak memanfaatkan Posyandu Lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, T. F. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Melati Klawisan Seyegan Yogyakarta*.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. (2018). *Sumatera Utara dalam Angka*. BPS Sumut.
- Kemenkes RI. (2017). *Pusat Data dan Informasi Kesehatan bagi lanjut*

usia. Kemenkes RI. <https://sintangkab.bps.go.id/pressrelease/2019/12/17/343/persentase-penduduk-miskin-pada-tahun-2019-di-kabupaten-sintang-mencapai-9-65-persen.html>

- Khairani. (2014). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kesepian Pada Lansia Di Desa Cucum Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar. *Idea Nursing Journal*, 5(1), 22–31.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan, Teori & Aplikasi*. Rineka Cipta. <https://doi.org/10.1108/JMTM-03-2018-0075>
- Noviana, E. (2014). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di desa ngempon kecamatan bergas kabupaten semarang*. 1–12.
- Sumantra, I. G., Kumaat, L. T., & Bawotong, J. (2017). Hubungan Dukungan Informatif Dan Emosional Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi Di Puskesmas Ranomuut Kota Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 113151.